

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia memerlukan kepada pendidikan yang mampu mengembangkan semua potensi yang ada di dalam diri manusia. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang secara sadar, mau dan mampu mengembangkan dirinya, baik dalam bentuk kemampuan intelektual, sosial, kemahiran, maupun moral spritual. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional sebagai-mana tercantum dalam undang-undang No. 2 tahun 1989 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan kemahiran, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UUSPN Nomor 2 tahun 1989 : 4).

Secara formal upaya untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas (UUSPN, pasal 16). Perguruan tinggi menitikberatkan

ilmu agama Islam, yaitu ilmu al-Quran dan Hadits, pemikiran dalam Islam, fiqh, sejarah dan peradaban Islam, pendidikan Islam, dakwah Islamiyah, pemikiran modern di dunia Islam, dan ilmu bahasa (Ditbinperta, 1998 : 2-3). Kesemua bidang ilmu tersebut diatur dalam suatu kurikulum.

Kurikulum yang digunakan pada PTAI saat ini adalah kurikulum 1995 yang disempurnakan. Kurikulum tersebut didesain secara *separated subject* (pembelajaran berdasarkan mata kuliah masing-masing yang disajikan secara terpisah). Masing-masing mata kuliah diajarkan oleh dosen yang berbeda dan tidak saling berhubungan, dengan materi dan alokasi waktu yang berbeda pula, walaupun materi-materi antara mata kuliah tertentu dengan mata kuliah lainnya secara konsep memiliki hubungan.

Salah satu mata kuliah yang diajarkan di PTAI adalah bahasa Arab. Bahasa Arab pada dasarnya merupakan bahasa yang dipergunakan oleh bangsa Arab dalam berinteraksi dengan sesamanya. Pada masa pra-Islam, bahasa Arab banyak digunakan dalam puisi-puisi yang memantulkan kepahlawanan suatu suku dengan suku lainnya dalam pertempuran (Charles, 1994:1). Setelah Islam datang, bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa al-Quran yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terjemahannya: "Demi kitab (al-Quran) yang menerangkan. Sesungguhnya Kami turunkan al-Quran dalam bahasa Arab, supaya kamu memahaminya (Q.S. 43: 2-3).

Di Indonesia, bahasa Arab dijadikan sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal, seperti: Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Umum (SMU), dan di berbagai perguruan tinggi agama Islam dan perguruan tinggi umum. Demikian juga bahasa Arab diajarkan pada lembaga pendidikan non formal, seperti di pesantren-pesantren, dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Bahasa Arab merupakan alat pokok untuk memahami al-Quran dan Hadits serta kitab-kitab keagamaan lainnya (kitab kuning), karena al-Quran, Hadits dan kitab-kitab keagamaan tersebut ditulis dalam bahasa Arab. Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pengajaran bahasa Arab adalah PTAI. Akan tetapi menurut Azyumardi Azra (1998:126) bahwa penguasaan bahasa Arab bagi mahasiswa PTAI pada umumnya sangat lemah. Kelemahan ini selain bersumber dari kegagalan pengajaran bahasa Arab di sekolah/madrasah sebelumnya, juga karena metode pengajaran bahasa yang diterapkan relatif tradisional. Apa yang diberikan bukan pelajaran bahasa, tetapi pelajaran tentang bahasa (ilmu bahasa). Kegiatan belajar bahasa lebih banyak menitikberatkan pada penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa tanpa memberi kesempatan untuk menggunakan bahasa itu, baik secara tulisan maupun lisan. Demikian juga menurut Mukti Ali (mantan menteri agama RI) mengatakan bahwa penguasaan bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) sebagai bahasa penting dikuasai oleh mahasiswa PTAI masih lemah sekali, dan ini agaknya merupakan kekurangan yang paling mendasar sekali bagi PTAI sebagai tempat mencetak cendekiawan muslim (Mukti Ali dalam Azra, 1998:131).

Untuk mempelajari bahasa Arab diperlukan kepada pemahaman kosa kata dan struktur kalimat yang meliputi perubahan kata, kedudukan kata dalam kalimat dan perubahan baris akhir, karena tanpa dipahami hal tersebut akan menemukan kesulitan dalam memahami bahasa Arab secara baik dan benar. Muhibbuththabary (1994:54) dalam suatu hasil penelitiannya menemukan bahwa kemampuan penguasaan kosa kata dan struktur kalimat bahasa Arab bagi mahasiswa perguruan tinggi agama Islam masih kurang, sehingga mahasiswa mendapat kesulitan dalam memahami bahasa Arab secara keseluruhan.

Selanjutnya untuk memperoleh pemahaman dan kemahiran berbahasa Arab perlu dipelajari ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, yang meliputi antara lain *nahwu*, *sharaf*, menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab yang harus dipelajari dalam memahami bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. *Nahwu*, digunakan untuk mempelajari struktur kalimat dan perubahan akhir.
2. *Sharaf*, digunakan untuk mempelajari kata dasar beserta perubahannya. *Muhadatsah*, digunakan untuk menguasai kemahiran menyimak dan berbicara.
3. *Muthala'ah*, digunakan untuk menguasai kemahiran membaca.
4. *Insya'*, digunakan untuk menguasai kemahiran menulis/ mengarang.

Ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab akan terasa sulit memahaminya, kalau tidak ditemukan model pembelajaran yang efektif.

Kesulitan itu diperoleh karena terdapat materi dan pembahasannya yang terlalu banyak. Seseorang akan memperoleh kesulitan dalam memahami bahasa Arab tanpa menggunakan cara belajar yang efektif, walaupun ia mempunyai minat yang tinggi untuk memahaminya. Hal ini sesuai dengan temuan Azhar (1998:74) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab bahwa mayoritas mahasiswa berminat mempelajari bahasa Arab Arab, akan tetapi prestasi belajarnya masih rendah.

Selanjutnya dalam pengajaran bahasa Arab selama ini belum menemukan model pembelajaran yang efektif sebagai upaya meningkatkan penguasaan ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab secara utuh, seperti *nahwu, sharaf, muhadatsah, muthala'ah dan insya'*. Kesemua ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab tersebut saling berhubungan dan mendukung antara satu ilmu bahasa dan kemahiran bahasa Arab dengan ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab lainnya, sehingga perlu dikembangkan model pembelajaran terpadu.

Pembelajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab perlu dipadukan, baik di tingkat pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Hal ini diperlukan karena secara alamiah pengajaran bahasa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, karena untuk memahami satu kalimat bahasa Arab saja perlu dikaji berbagai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *nahwu, sharaf, muhadatsah, muthala'ah, insya', kosa kata* dan lain-lain. Demikian juga untuk mampu berbicara, membaca dan menulis dengan baik dan benar

memerlukan kepada penguasaan ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab secara komprehensif.

Bila ditinjau dari aspek kurikulum terutama di perguruan tinggi agama Islam, pembelajaran ilmu dan kemahiran berbahasa Arab dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *separated subject* (pembelajaran berdasarkan mata kuliah secara terpisah-pisah). Pengembangan model *separated subject* ini berimplikasi kepada penguasaan ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab mahasiswa kurang komprehensif.

Lebih lanjut Suhaimi (1996:62) mengatakan bahwa pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab pada IAIN Ar-Raniry selama ini dilakukan secara terpisah-pisah dengan materi yang terpisah pula, sehingga penguasaan ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab mahasiswa terkotak-kotak, sebagian mahasiswa lebih memahami *muthala'ah* daripada *muhadatsah* atau sebaliknya, sebagian yang lain lebih memahami *muhadatsah* daripada *insya'* atau sebaliknya, dan sebagian yang lain lebih memahami *muthala'ah* daripada *insya'* atau sebaliknya. Hal ini berimplikasi kepada penguasaan ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab mahasiswa relatif berbeda, sebagian mahasiswa lebih mampu membaca daripada berbicara atau sebaliknya, sebagian yang lain lebih mampu berbicara daripada menulis/mengarang atau sebaliknya, dan sebagian yang lain lebih mampu membaca daripada *insya'* atau sebaliknya. Padahal secara umum dalam pengajaran bahasa Arab diharapkan mampu memahami ilmu-ilmu

bahasa, dan memiliki kemahiran menyimak, membaca, berbicara, dan menulis sesuai dengan kaidah bahasa.

Ada dua model pembelajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, yaitu model pembelajaran terpisah-pisah dan model pembelajaran terpadu. Dalam model terpisah diajarkan berbagai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab secara terpisah-pisah, misalnya *muhadatsah* untuk membina kemahiran membaca diajarkan secara berdiri sendiri, *muhadatsah* yang bertujuan untuk memperoleh kemahiran berbicara diajarkan secara berdiri sendiri. Begitu juga cabang-cabang ilmu bahasa Arab lainnya yang juga diajarkan secara berdiri sendiri. Sedangkan model pembelajaran terpadu diajarkan berbagai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab dengan memadukan antara satu ilmu dan kemahiran berbahasa Arab dengan ilmu dan kemahiran berbahasa Arab lainnya dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kelemahan penguasaan ilmu dan kemahiran berbahasa Arab di PTAI antara lain dapat dilakukan melalui pengembangan model pembelajaran terpadu dengan mengintegrasikan mata kuliah ilmu dan kemahiran berbahasa Arab, dengan menggabungkan materi-materi mata kuliah ilmu dan kemahiran berbahasa Arab.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, diperlukan adanya upaya mengembangkan sebuah model pembelajaran yang dapat menciptakan keterpaduan dalam proses pembelajaran, tanpa mengubah konsep

kurikulum yang ada. Upaya tersebut dapat dikembangkan dalam bentuk pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu tersebut berusaha untuk memadukan materi mata kuliah ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas.

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas diketahui bahwa pembelajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab di PTAI diajarkan secara terpisah-pisah dengan materi yang berdiri sendiri sesuai dengan kurikulum dan silabus yang ada. Pengembangan model pembelajaran ini berimplikasi kepada penguasaan ilmu bahasa Arab mahasiswa yang kurang komprehensif, karena dalam berbahasa Arab perlu menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa yang merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan berkaitan.

Untuk meningkatkan penguasaan ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab secara utuh dapat dicapai melalui keterpaduan dalam pembelajaran, karena ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab saling berhubungan dan saling mendukung. Keterpaduan ini diperlukan karena dalam memahami suatu bacaan/teks, berbicara dan menulis selalu dipengaruhi oleh kemampuan menguasai kosa kata, kaidah bahasa, dan kemahiran berbahasa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penguasaan ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab secara utuh

adalah dengan mengembangkan model pembelajaran terpadu, yang dapat memadukan antara satu ilmu dan kemahiran dengan ilmu dan kemahiran lainnya, sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini.

Yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengembangan model pembelajaran terpadu dalam mata kuliah bahasa Arab di PTAI ?. Agar lebih jelas masalah penelitian ini akan dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di PTAI saat ini ?
2. Model pembelajaran terpadu yang bagaimanakah yang cocok bagi pembelajaran bahasa Arab di PTAI ?
 - a. Bagaimana desain model pembelajaran terpadu bahasa Arab di PTAI ?
 - b. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran terpadu bahasa Arab di PTAI ?
 - c. Bagaimana penilaian model pembelajaran terpadu bahasa Arab di PTAI ?
3. Seberapa jauh model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan pemahaman dan kemahiran berbahasa Arab di PTAI?

2. Pembatasan Masalah

Untuk menyamakan persepsi tentang fokus penelitian ini akan dikemukakan batasan masalah penelitian berikut ini:

- a. Model pembelajaran terpadu yang dikembangkan dibatasi pada model *webbed* (jaring laba-laba).
- b. Mata kuliah bahasa Arab yang dipadukan dibatasi pada mata kuliah *muhadatsah, muthala'ah, insya', nahwu* dan *sharaf*.
- d. Hasil belajar mahasiswa dibatasi pada hasil belajar ilmu-ilmu bahasa Arab selama mengikuti pelaksanaan model terpadu yang dikembangkan.

C. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang dianggap penting, yaitu:

1. Model Pembelajaran Terpadu

Yang dimaksud dengan model pembelajaran terpadu dalam penelitian ini ialah pemaduan pembelajaran mata kuliah bahasa Arab (*muhadatsah, muthala'ah, insya', nahwu, dan sharaf*) melalui model pembelajaran terpadu *webbed* yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat diukur melalui hasil uji coba model dan tanggapa dosen dan mahasiswa melalui angket.

2. Meningkatkan pemahaman dan kemahiran berbahasa Arab

Yang dimaksud dengan meningkatkan pemahaman ialah menguasai ilmu bahasa Arab, yaitu *nahwu* dan *sharaf*. Sedangkan yang dimaksud dengan kemahiran berbahasa Arab ialah mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Arab sesuai dengan

kaidah-kaidah bahasa dan kurikulum bahasa Arab di PTAI. Hal ini dapat diketahui melalui hasil tes sebelum dan sesudah uji coba model pembelajaran terpadu dilaksanakan.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran terpadu bahasa Arab melalui keterpaduan dalam proses belajar mengajar di kelas dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kemahiran berbahasa Arab di PTAI.

Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di PTAI yang dapat mendukung pengembangan model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Untuk menemukan model pembelajaran terpadu yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di PTAI.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran terpadu terhadap pemahaman dan kemahiran berbahasa Arab di PTAI.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pengembangan pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Demikian juga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama:

1. Bagi dosen, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab.
2. Bagi pihak pengelola pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu bahan masukan dalam mengembangkan dan menyebarkan model pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab.
3. Bagi para pengembang kurikulum, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mendesain dan mengembangkan kurikulum dan pembelajaran.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam mengembangkan penelitian berikutnya.

